

Analisis *Framing* Pemberitaan 100 Hari Kerja Pemerintahan Prabowo-Gibran Pada Media Online *Detik.com* dan *Tempo.co* (Edisi Januari 2025)

¹Kurniawan Adi Pratama, ²Edy Sudaryanto, ³Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

kurniawandi66@gmail.com

Abstrak

Kini perkembangan teknologi komunikasi serba digital yang membuat segala informasi yang dibagikan secara cepat dan mudah meski hanya dengan satu media saja. Informasi dari berbagai media salah satunya media *online* seperti portal berita *online* berguna untuk kebutuhan masyarakat sebagai sumber yang aktual dan terpercaya. Berbagai jenis pemberitaan dimuat oleh media *online*, seperti pemberitaan 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran yang rame dibicarakan awal tahun 2025. Setiap berita dibingkai berbeda-beda oleh media sesuai dengan kode etik perusahaan media itu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan mengenai 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran pada media online *Detik.com* dan *Tempo.co* pada edisi Januari 2025. Dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini menggali bagaimana kedua media membingkai pemberitaan terkait kinerja pemerintahan, janji-janji yang telah dibuat, serta respons dari publik dan pemerintah pada edisi bulan Januari 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa media memiliki cara berbeda dalam membingkai pesan dan mempersepsikan kinerja pemerintah. *Detik.com* cenderung menyajikan pemberitaan dengan pendekatan yang lebih sederhana dan terfokus pada hasil survei kepuasan, sementara *Tempo.co* lebih kritis dan menyoroti aspek-aspek kontroversial, seperti pelanggaran HAM dan kebijakan yang dianggap tidak pro-rakyat. Penelitian ini juga menemukan adanya ketidaksesuaian antara janji-janji kampanye Prabowo di bidang pendidikan dengan realisasi di lapangan, seperti program makan bergizi gratis yang masih belum optimal. Disarankan agar pemerintah memperbaiki koordinasi antar lembaga dan mempercepat realisasi program-program prioritas.

Kata Kunci: *Framing, Detik.com, Tempo.co, Pemerintahan Prabowo-Gibran, Prabowo-Gibran*

Abstract

*Now the development of digital communication technology makes all information shared quickly and easily even with only one media. Information from various media, one of which is online media such as online news portals, is useful for the needs of the community as an actual and trusted source. Various types of news are published by online media, such as news about the 100 days of the Prabowo-Gibran government which was widely discussed in early 2025. Each news is framed differently by the media according to the media company's code of ethics. This study aims to analyze the framing of news about the 100 days of the Prabowo-Gibran government on the online media *Detik.com* and *Tempo.co* in the January 2025 edition. Using Robert N. Entman's framing analysis model, this study explores how the two media frame news related to government performance, promises that have been made, and responses from the public and government in the January 2025 edition. The results of the analysis show that the media have different ways of framing messages and perceiving government performance. *Detik.com* tends to present news with a simpler approach and focuses on satisfaction survey results, while *Tempo.co* is more critical and highlights controversial aspects, such as human rights violations and policies that are considered not pro-people. This study also found a discrepancy between Prabowo's campaign promises in the field of education and the realization in the field, such as the free nutritious meal program which is still not optimal. It is recommended that the government improve coordination between institutions and accelerate the realization of priority programs.*

Keywords: *Framing, Detik.com, Tempo.co, Prabowo-Gibran Government, Prabowo-Gibran*

Pendahuluan

Seiring zaman semakin modern kini perkembangan teknologi komunikasi serba digital yang membuat segala informasi yang dibagikan secara cepat dan mudah meski hanya dengan satu media saja. Informasi dari berbagai media salah satunya media *online* seperti portal berita *online* berguna untuk kebutuhan masyarakat sebagai sumber yang aktual dan terpercaya. Berbagai jenis pemberitaan dimuat oleh media *online*, seperti berita viral, berita kemanusiaan, kriminal, politik, dan berita konflik sehingga media *online* mempengaruhi terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari (Arya et al., 2025). Media *online* di era sekarang sudah menjadi media alternatif yang sangat populer kedudukannya di Indonesia, khususnya terhadap pemberitaan politik. Penggunaan media *online* menggunakan internet yang penggunaannya telah menggeser peranan beberapa media tradisional yang sudah ada, seperti radio, majalah, dan film sebagai media informasi. Media internet memberi peluang untuk individu dalam mempelajari hal-hal mengenai pemberitaan politik, khususnya pemberitaan presiden dan wakil presiden (Wardani et al., 2023). Berbagai jenis isu berita setiap harinya dimuat oleh portal media berita *online*, dimana baru-baru ini masyarakat Indonesia dihebohkan oleh pemberitaan mengenai 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran sebagai publik *figure* atau dapat dikatakan sebagai kepala negara yang menuai

banyak pro dan kontra. Penelitian ini didasari karena Indonesia merupakan negara demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan berekspresi setiap warganya, jika Indonesia negara yang otoriter sudah dipastikan banyak pemberitaan yang diunggah oleh media berita akan banyak yang diberedel karena tidak sesuai dengan kehendak pemerintah. Namun, kebebasan berekspresi tersebut kadang disalahgunakan oleh beberapa oknum untuk mencari keuntungan dan memanfaatkan situasi dengan cara melakukan *framing* hingga menggiring opini publik yang dapat mempersuasi pola pikir dan sikap pembaca berita tersebut. *Framing* dalam berita merupakan sebuah cara media untuk mengemas suatu berita dengan mengutamakan satu pesan yang ingin disampaikan supaya khalayak tertuju pada satu pesan yang ditonjolkan oleh media itu (Harnia et al., 2021).

Mengutip dari laman website pers.droneemprid, terdapat beberapa isu—isu terkait 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran mulai dari program kerja prioritas yakni makan bergizi gratis dan beberapa isu yang mewarnai 100 hari kerja Prabowo-Gibran, respons mahasiswa yang tidak puas dengan pemerintahan Prabowo-Gibran karena baru menjabat sudah banyak masalah seperti efisiensi anggaran untuk makanan bergizi bagi anak-anak di sekolah, perlunya pendidikan gratis sebagai prioritas di kalangan pelajar dan mahasiswa karena tidak cukup jika hanya mengandalkan program MBG, dan protes besar-besaran dari kalangan masyarakat terhadap kenaikan PPN 12% yang berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Isu tersebut menjadi sorotan masyarakat dan media-media besar di Indonesia, seperti Detik.com dan Tempo.co. Dua portal berita *online* itu sama-sama memberitakan isu politik yang sedang ramai menjadi perbincangan dari berbagai lapisan masyarakat, tetapi Detik.com dan Tempo.co memiliki sedikit perbedaan dalam membingkai suatu pemberitaan. Dalam hal ini, Detik.com cenderung menggunakan pemilihan kata dalam narasi beritanya secara sederhana dan *to the point*, sedangkan Tempo.co cenderung memberitakan laporan secara mendalam dengan berbagai narasumber dan berimbang. Perbedaan itu mencerminkan subjektivitas setiap media dalam membingkai sebuah fakta sehingga sudut pandang khalayak akan berbeda dalam memahami setiap isu yang terjadi.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari banyaknya media *online* yang memberitakan 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran dalam melakukan *framing* dan penggiringan opini yang bisa mempersuasi pola pikir pembaca. Adapun pembingkaiannya berita oleh suatu media *online* yang dianalisis oleh Mey Esa Dwi Vanti, Vethy Octaviani, dan Maryaningsih, dan telah diterbitkan di Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, penelitiannya berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto di Media Online” (Vanti et al., 2024). Fokus dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui cara pembingkaiannya yang dilakukan media *online* Detik.com dan VIVA.co.id, dalam penelitian tersebut cara *framingnya* lebih menonjolkan pada judul berita dari kedua media *online* dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan model Robert N. Entman yang memuat empat komponen analisis, diantaranya *define problems* (definisi masalah), *diagnose cause* (penyebab atau sumber masalah), *make moral judgement* (keputusan moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi yang diberikan), hal itu untuk referensi dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian *framing* mengenai pemberitaan 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran yang sedang ramai dibicarakan.

Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan *framing* model Robert N. Entman yang memiliki empat elemen untuk analisisnya, yakni: *define problems*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Detik.com dan Tempo.co dalam memframing pemberitaan yang sedang ramai dibicarakan dan terus mengalami perkembangan setiap harinya, khususnya dalam isu 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran yang tak hanya melibatkan kasus politik kenegaraan seperti janji-janji kampanye melainkan juga terdapat respons masyarakat, data survei, hingga berbagai fakta dan opini terkait pemerintahan Prabowo-Gibran dalam 100 hari kerjanya yang akan membuat informasi kepada khalayak luas.

Detik.com dan Tempo.co berperan dalam pembentukan perspektif publik terhadap pemberitaan ini. Pembaca akan mempunyai perspektif baru mengenai apa yang telah dikonsumsi dari media yang menyebabkan terpengaruhnya pembaca dari media yang telah dibaca, seperti isu yang sedang ramai yakni 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran karena banyak masyarakat yang menganggap berita ini penting. Dengan melakukan pembingkaiannya pada pemberitaan tujuannya untuk mencari pro, kontra, dan netral media berita tersebut dalam memberitakan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberi wawasan terkait cara kerja media dalam membangun realitas isu atau peristiwa lewat pemberitaan dan penelitian ini akan membahas lebih dalam tentang pentingnya analisis *framing* dengan tujuan supaya khalayak lebih bijak dalam menerima sebuah isu peristiwa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik analisis data dengan *framing* model Robert N. Entman yang memiliki empat elemen untuk analisisnya, yakni: *define problems* (definisi masalah), *diagnose cause* (penyebab atau sumber masalah), *make moral judgement* (keputusan moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi yang diberikan). Teori dalam penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, tujuannya untuk melihat

konstruksi yang dibangun dalam pemberitaan pemerintah baru. Data yang diperoleh peneliti berasal dari publikasi media *online* Detik.com dan Tempo.co edisi Januari 2025 tentang pemberitaan 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran. Menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni: dokumentasi dengan melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan menggunakan observasi: dengan mengamati dan membaca secara menyeluruh dari dua media *online* yakni Tempo.co dan Detik.com, mengenai pemberitaan 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran.

Kategori	Headline – Tanggal Publikasi	Portal Berita	Link Berita
Tanggapan Istana Mengenai Kepuasan Kinerja 100 Hari Kerja Pemerintahan Prabowo-Gibran	Kepuasan Kinerja Prabowo-Gibran Tinggi, Istana: Pemerintah Tak Terlena Survei (29 Januari 2025)	Detik.com	https://news.detik.com/berita/d-7753852/kepuasan-kinerja-prabowo-gibran-tinggi-istana-pemerintah-tak-terlena-survei
	Istana: Pemerintah Tidak Terlena Melihat Hasil Survei Tingkat Kepuasan 100 Hari Kinerja Prabowo (29 Januari 2025)	Tempo.co	https://www.tempo.co/politik/istana-pemerintah-tidak-terlena-melihat-hasil-survei-tingkat-kepuasan-100-hari-kinerja-prabowo-1200031
Respons Publik Terhadap 100 Hari Kerja Pemerintahan Prabowo-Gibran	Kepuasan Tinggi Publik di Survei 100 Hari Prabowo-Gibran (20 Januari 2025)	Detik.com	https://news.detik.com/berita/d-7741766/kepuasan-tinggi-publik-di-survei-100-hari-prabowo-gibran
	Massa Aksi di Kantor Gubernur Jateng, Soroti 100 Hari Kerja Prabowo-Gibran (30 Januari 2025)	Detik.com	https://www.detik.com/jateng/berita/d-7756378/massa-aksi-di-kantor-gubernur-jateng-soroti-100-hari-kerja-prabowo-gibran
	Reaksi Berbagai Pihak terhadap 100 Hari Pemerintahan Prabowo-Gibran (21 Januari 2025)	Tempo.co	https://www.tempo.co/politik/reaksi-berbagai-pihak-terhadap-100-hari-pemerintahan-prabowo-gibran-1196830
	Demonstrasi Mahasiswa Evaluasi 100 Hari Pemerintahan Prabowo-Gibran (31 Januari 2025)	Tempo.co	https://www.tempo.co/foto/arsip/demonstrasi-mahasiswa-evaluasi-100-hari-pemerintahan-prabowo-gibran-1200898
Janji-Janji Prabowo di 100 hari kerja pemerintahannya	Melihat Janji-janji Prabowo di Bidang Pendidikan dalam 100 Hari, Ini Realisasinya (24 Januari 2025)	Detik.com	https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7748230/melihat-janji-janji-prabowo-di-bidang-pendidikan-dalam-100-hari-ini-realisasinya
	Sejumlah Janji Prabowo pada 100 Hari Kerja Pemerintahannya: Bikin Kejutan Besar (18 Januari 2025)	Tempo.co	https://www.tempo.co/politik/sejumlah-janji-prabowo-pada-100-hari-kerja-pemerintahannya-bikin-kejutan-besar-1195837

Program Kerja Kabinet Merah Putih Prabowo-Gibran di 100 Hari Kerja	Mengokohkan Kepercayaan Rakyat, 100 Hari Prabowo-Gibran (18 Januari 2025) 100 Hari Kerja Prabowo-Gibran: Program Makan Bergizi Gratis sampai Upaya Swasembada Pangan (21 Januari 2025)	Detik.com Tempo.co	https://news.detik.com/kolom/d-7738098/mengokohkan-kepercayaan-rakyat-100-hari-prabowo-gibran https://www.tempo.co/politik/100-hari-kerja-prabowo-gibran-program-makan-bergizi-gratis-sampai-upaya-swasembada-pangan-1197139
--	--	---------------------------	--

Hasil dan Pembahasan

Framing dalam pemberitaan kategori “Tanggapan Istana Mengenai Kepuasan Kinerja 100 Hari Kerja Pemerintahan Prabowo-Gibran”, *Detik.com* dan *Tempo.co* sama-sama menyoroti respons pemerintah melalui istana terhadap tingginya hasil survei yang telah dilakukan oleh Litbang Kompas dan Indikator Politik Indonesia sebagai definisi masalah. Bagian *diagnose cause* terdapat perbedaan, *Detik.com* menganggap tingginya hasil survei Litbang Kompas dan Indikator Politik Indonesia karena faktor kepercayaan dan dukungan rakyat kepada pemerintah, sedangkan *Tempo.co* lebih informatif karena ada pihak pro berupa informasi faktor tingginya persentase hasil survei Litbang Kompas dan Indikator Politik Indonesia karena kepercayaan dan dukungan rakyat kepada pemerintah, serta faktor MBG dan bantuan sosial, di balik itu menurut sudut pandang *Center of Economic and Law Studies* (*Celios*) dan Amnesty di 100 hari kerja Prabowo-Gibran mendapat rapor nilai 5 dari 10 karena faktor pelanggaran HAM dan ketidakadilan hukum. Perbedaan *framing* juga ditemukan di bagian *make moral judgement*, *Detik.com* melakukan *framing* positif terhadap pemerintah yang akan terus bekerja cerdas dan komitmen untuk kesejahteraan rakyat, serta tidak akan terlena dan puas terhadap tingginya hasil survei, sedangkan pada *Tempo.co* melakukan *Framing* yang lebih berimbang karena ada pihak pro dan kontra, pihak pro melihat pemerintah yang pro-rakyat dengan terus konsisten bekerja demi kesejahteraan rakyat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera, pihak kontra seperti Amnesty justru memberi kartu kuning terhadap pemerintahan Prabowo-Gibran atas isu-isu sosial yang terjadi di 100 hari kerjanya. Di tahap *treatment recommendation* yang diberikan pada pemerintah, Pemerintah akan terus memperkuat koordinasi dan kerjasama antarlembaga, meningkatkan transparansi, dan menjaga kestabilan politik, serta terus memastikan kebijakan yang diambil berpihak pada rakyat. Dalam rekomendasi, *Tempo.co* menambah rekomendasi kepada pemerintah untuk memperhatikan isu keadilan terhadap penegakan hukum dan isu korupsi.

Pembingkaian dalam pemberitaan kategori “Respons Publik Terhadap 100 Hari Kerja Pemerintahan Prabowo-Gibran” yang pertama, *Detik.com* dan *Tempo.co* sama-sama menyoroti terkait respons publik terhadap tingginya nilai persentase hasil survei 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran melalui survei Litbang Kompas yang dilakukan kepada 1000 responden dengan cara wawancara secara lansung atau tatap muka sebagai *define problems*. *Diagnose Cause* dari kedua media tersebut sama-sama dipengaruhi oleh hasil kerja nyata Prabowo-Gibran di 100 hari kerjanya, *Detik.com* memberitakan karena kerja keras kabinet; pengendalian harga seperti BBM, pangan tarif haji, dsb; efisiensi program; serta dimulainya perlindungan sosial, sedangkan menurut *Tempo.co* disebabkan karena kebijakan nyata di bidang ekonomi, sosial, konsolidasi politik, dan respons terhadap aspirasi masyarakat. Pada bagian *Make Moral Judgement*, kedua media itu *Detik.com* dan *Tempo.co* sama-sama memberi apresiasi dan 100 hari kerja Prabowo-Gibran dianggap berhasil karena kerja nyatanya, dengan catatan perlu komitmen dan konsisten untuk meningkatkan kinerja di hari-hari berikutnya. Pada tahap *Treatment Recommendation*, kedua media itu memberi rekomendasi positif untuk terus menjaga konsisten dan momentum yang sudah apik dalam beberapa hal, mempercepat program kerja dan terus berpihak pada rakyat itu menurut *Detik.com*, sedangkan menurut *Tempo.co* meneruskan efisiensi, jangan puas diri, mewujudkan janji besar secara konkret dan terstruktur, jaga kepercayaan rakyat khususnya yang menjadi responden dan seluruh rakyat Indonesia umumnya. Sedangkan *Framing* dalam pemberitaan kategori “Respons Publik Terhadap 100 Hari Kerja Pemerintahan Prabowo-Gibran” yang kedua, media online *detik.com* dan *tempo.co* sama-sama memberitakan mengenai aksi demonstrasi yang mengkritik 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran, *detik.com* memberitakan demonstrasi massa Semarang Menggugat, sedangkan *tempo.co* memberitakan demonstrasi BEM Banten Raya. *Diagnose Cause* dalam kedua media tersebut pun sama-sama karena adanya permasalahan dalam pengambilan dan eksekusi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat di 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran, *detik.com* melihat jika kementerian mengeluarkan kebijakan tidak pro rakyat, banyaknya kebijakan nyeleneh pemerintah dari berbagai sisi mulai dari ekonomi, lingkungan, dan penegakan hukum, sedangkan *tempo.co* membungkai penyebab permasalahan karena kebijakan yang tidak pro-rakyat kecil dan lingkungan. Di tahap *Make Moral Judgement* media online *detik.com* dan *tempo.co* menilai

pemerintah gagal di 100 hari kerjanya karena berbagai faktor, menurut pembingkaian *detik.com* kebijakan pemerintah perlu dievaluasi dan dikaji ulang melengkapi program makan bergizi gratis, izin konsesi tambang terhadap perguruan tinggi, militerisasi dalam Kabinet Merah Putih, Reformasi Polri, hingga kenaikan PPN 12%, sedangkan menurut *tempo.co* pemerintah belum memenuhi nilai keadilan sosial yang sesuai dengan sila kelima pancasila, hak asasi manusia, sampai isu lingkungan. Rekomendasi yang diberikan oleh media *online detik.com* dan *tempo.co* semuanya membangun, menurut *detik.com* Prabowo-Gibran perlu menepati janji-janjinya dan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang kurang pro rakyat, jika menurut *tempo.co* pemerintah perlu evaluasi kebijakan MBG, menghentikan deforestasi, melakukan reformasi dalam bidang pertanian & lingkungan, serta menyelesaikan kasus HAM berat.

Pembingkaian dalam pemberitaan kategori “Janji-Janji Prabowo di 100 hari kerja pemerintahannya”, *Define Problems* dalam pembingkaian berita itu kedua media sama-sama memberitakan mengenai janji-janji Prabowo-Gibran saat kampanye, *detik.com* lebih spesifik pada janji di bidang pendidikan, sedangkan *tempo.co* lebih mencakup secara umum. Penyebab berita tersebut, menurut *detik.com* adanya ketidaksesuaian janji Prabowo saat kampanye dalam bidang pendidikan dengan realisasi yang diutarakannya dalam 100 hari kerja, juga terdapat ketidaksiapan anggaran pada MBG, koordinasi dengan kementerian (Mendikti) yang minus berupa tidak sinkron pernyataan janji Prabowo dengan Mendikti, serta adanya masalah urusan legal formal yang belum terselesaikan, sedangkan *tempo.co* lebih menjelaskan jangka waktu dan kesiapan untuk berbagai program yang telah dibuat seperti perlu menyiapkan SDM dengan waktu enam bulan, bekerja lebih keras dibantu para menterinya untuk pertumbuhan ekonomi, menggenjot swasembada pangan agar lebih cepat dari yang ditargetkan selama empat tahun, dan mengelola anggaran dengan efisien untuk segera merealisasikan swasembada energi yang bersumber dari *green energy*. *Make Moral Judgement* dalam pemberitaan itu ada perbedaan sudut pandang antara *detik.com* dan *tempo.co*, menurut *detik.com* pemerintah belum memenuhi tanggung jawab terhadap tunjangan kerja dosen dan tenaga pendidik secara adil dan konsisten sesuai yang dijanjikan, sedangkan *tempo.co* melihat Prabowo merepresentasikan pemimpin yang pro-rakyat melalui berbagai janji yang diberikan, berbagai janji itu menggambarkan optimis dan tekad pemerintah untuk rakyat Indonesia. Rekomendasi yang diberikan oleh dua media tersebut sama-sama bersifat positif dan membangun, menurut *detik.com* perlu evaluasi kembali Perpres terkait tukin dosen yang belum rampung dan sinkronisasi antar lembaga dalam pemerintah untuk realisasi program yang sudah dijanjikan, sedangkan menurut *tempo.co* pemerintah perlu disiplin, menghindari dan meminimalisir pemborosan, manajemen anggaran, serta meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang ada.

Framing dalam pemberitaan kategori “Program Kerja Kabinet Merah Putih Prabowo-Gibran di 100 Hari Kerja”, dalam dua media itu menyoroti terhadap program-program yang telah dibuat, *detik.com* membingkai bahwa di 100 hari pemerintahan Prabowo-Gibran berbagai program ada yang sudah direalisasikan seperti MBG, ada juga yang dalam tahap perencanaan, dibalik itu banyak ketimpangan sosial ekonomi seperti tingginya angka stunting, rendahnya kualitas pendidikan, kematian karena penyakit menular, hingga keterbatasan akses UMKM, sedangkan *tempo.co* membingkai jika di 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran terdapat tantangan mengenai implementasi program unggulan seperti MBG dan swasembada pangan karena kendala permasalahan pendanaan yang dikeluarkan, yang menjadi *define problems*. *Diagnose Cause* dalam kedua media itu sangat berbeda, jika *detik.com* memframing kurangnya intervensi negara secara langsung dan berkelanjutan, dan kebijakan-kebijakan yang kurang pro-rakyat secara mendalam, sedangkan *tempo.co* karena keterbatasan anggaran hingga perubahan pemerintahan yang belum stabil. Dalam *Make Moral Judgement*, *detik.com* dan *tempo.co* sama-sama memberi nilai positif, jika *detik.com* karena konsisten dalam mengupayakan dan merealisasikan janji-janjinya saat kampanye, menurut *tempo.co* pemerintah dinilai positif oleh masyarakat dan elite politik karena kerja cepat dan peduli dengan isu-isu yang dirasakan rakyat. *Treatment Recommendation* yang diberikan *detik.com* lebih detail dengan penjabaran berbagai program seperti Makan Bergizi Gratis, penghapusan utang UMKM, renovasi 10.440 sekolah negeri dan swasta, pemeriksaan kesehatan gratis dengan anggaran Rp 4,7 triliun, ekspansi program KUR, dan pembangunan rumah sakit di daerah 3T, serta menyejahterakan para tenaga pendidik, sedangkan *tempo.co* mengingatkan pemerintah untuk mawas diri dan terus berupaya untuk merealisasikan berbagai program prioritas seperti pemutihan utang UMKM dan swasembada pangan.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis *framing* model Robert N. Entman yang meliputi 4 elemen, yakni: *define problems* (definisi masalah), *diagnose cause* (penyebab atau sumber masalah), *make moral judgement* (keputusan moral), dan *treatment recommendation* (rekомendasi yang diberikan). Pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya perbedaan *framing* pada media *online detik.com* dan *tempo.co* karena perbedaan gaya bahasa, jumlah narasumber, serta visual yang digunakan dalam sebuah berita.

Dalam menyampaikan sebuah berita, *Detik.com* menggunakan prinsip dalam memframing sebuah pemberitaan dengan mengutamakan bahasa yang cenderung *straight news* sehingga pembaca bisa dengan mudah memahami informasi kutipan dari pemberitaan itu. Hasil analisis dari *Detik.com* membingkai

pemberitaan 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran dengan data-data seperti hasil survei, *Detik.com* pun membingkai Prabowo sebagai sosok positif karena berhasil dalam pengendalian BBM & harga pangan, efisiensi di semua bidang, penanganan ekonomi, kebijakan-kebijakannya berpihak pada rakyat, serta tingginya hasil survei di 100 hari kerjanya, di lain sisi pemerintahannya ada yang menganggap belum berhasil karena adanya aksi demonstrasi, dapat disimpulkan jika mayoritas berita yang diambil menggambarkan Prabowo seorang pemimpin yang positif.

Pemberitaan *Tempo.co* lebih spesifik mengarah umum ke khusus jika dibandingkan dengan beberapa berita *Detik.com* salahsatunya berita terkait janji-janji Prabowo. *Tempo.co* lebih menarik dengan adanya pemberitaan yang khusus mengarah pada liputan yang berisi foto-foto dengan minim deskripsi membuat pembaca lebih mudah untuk mencari berita yang berisi dokumentasi foto. *Tempo.co* lebih kritis dan berimbang dalam memberitakan sesuai dalam beberapa berita yang telah di publish, dapat dilihat dalam analisis ini *Tempo.co* tak hanya memberitakan Prabowo sebagai sosok yang positif dengan hasil survei yang tinggi tapi juga menuliskan hasil survei yang menilai Prabowo sebagai sosok yang negatif dengan berbagai masalah yang belum diselesaikan.

Sementara itu, *Detik.com* diharapkan lebih berimbang memberitakan elite politik meskipun by data dari hasil survei, juga memberi foto dalam beberapa berita jangan hanya dengan satu foto yang sama karena itu membuat kebingungan pembaca. Sedangkan pada *Tempo.co*, pertahankan penulisan narasi berita yang mendalam dan banyaknya narasumber yang ada dalam beberapa beritanya.

Daftar Pustaka

- Arya, S. D. P., Sudaryanto, E., & Kusnadi, H. F. N. (2025). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK NIKITA MIRZANI, VADEL BADJIDEH, DAN LAURA MEIZANI NASSERU ASRY MEDIA ONLINE tribunnews.com DAN detik.com EDISI SEPTEMBER 2024. *JRELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 5(3), 33–40.
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3145–3153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>
- Vanti, M. E. D., Octaviani, V., & Maryaningsih, M. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6396>
- Wardani, A., Suprayitno, D., & Nadya Wahyuningratna, R. (2023). Framing Pemberitaan Calon Presiden pada Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 54–79. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1181>